

Penerapan Kesehatan Pada Sapi Perah Melalui Upaya Pemberian Obat Cacing di Wilayah Kecamatan Sukaresmi Anggota Koperasi Peternak Sapi Cianjur Utara

Implementation of Health in Dairy Cattle through Deworming in the Sukaresmi District Area Members of the North Cianjur Cattle Stock Farmer Cooperative

Raden Febrianto Christi¹, Lia Budimulyati Salman², Dwi Suharwanto³, Primiani Edianingsih⁴, Ajat Sudrajat⁵

* Korespondensi Penulis:

Raden Febrianto Christi

E-mail:

radenfebrianto92@gmail.com

^{1,2,3,4} Laboratorium Produksi Ternak Perah Departemen Produksi Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Jalan Raya SumedangBandung KM 21 Jatinangor Sumedang 45363, Jawa Barat
⁵ Departemen Teknologi dan Produksi Ternak, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Wates KM. 10 Yogyakarta 55753, Daerah Istimewa Yogyakarta

Submitted Dec 31, 2023.

Revised Feb 4, 2024.

Accepted Feb 4, 2024.

Abstract

Health is an important aspect for dairy farming because it can affect milk production performance. This community service activity is aimed at dairy farmers in Sukaresmi District who are members of the North Cianjur Cattle Stock Farmer Cooperative. The method for this activity is directly by administering worm medicine to lactating mother cows, bulls and calves orally or by mouth. Give 40 mL to adult cows and calves, 20 mL to half of adult dairy cattle. Many obstacles faced by smallholder farmers are related to health problems, especially the incidence of worms which impact individual livestock. This problem is also caused by a lack of understanding about preventing diseases that occur as a form of health management. Organizing discussions and applications for administering worm medicine can be accepted by dairy farmers in Sukaresmi sub-district, members of the North Cianjur cattle Stock Farmer cooperative in order to support health. The study of knowledge provided by administering worm medicine can be accepted and applied well by farmers assisted by animal health officers.

Keywords: health, dairy cows, deworming, KPS Cianjur

Abstrak

Kesehatan merupakan aspek penting untuk peternakan sapi perah karena dapat mempengaruhi performa produksi susu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk peternak sapi perah di Kecamatan Sukaresmi yang merupakan anggota Koperasi Peternak Sapi (KPS) Cianjur Utara. Metode dalam kegiatan ini adalah secara langsung dengan pemberian obat cacing kepada sapi induk laktasi, sapi pejantan dan pedet secara oral atau melalui mulut. Pemberian 40 mL untuk sapi dewasa dan anak sapi 20 mL setengah dari ternak sapi perah dewasa. Banyak kendala yang dihadapi oleh peternak rakyat berkaitan dengan masalah kesehatan khususnya kejadian cacingan yang berdampak kepada individu ternak. Permasalahan tersebut juga diakibatkan dengan kurangnya pemahaman tentang pencegahan penyakit yang terjadi sebagai bentuk dari manajemen kesehatan. Penyelenggaraan diskusi serta aplikasi pemberian obat cacing mampu diterima oleh peternak sapi perah Kecamatan Sukaresmi anggota koperasi peternak sapi Cianjur Utara guna untuk menunjang kesehatan sapi perah. Penyuluhan yang diberikan melalui pemberian obat cacing mampu diterima dan diaplikasikan dengan baik oleh peternak dibantu petugas kesehatan hewan.

Kata Kunci: kesehatan, sapi perah, obat cacing, KPS Cianjur

Pendahuluan

Sapi perah merupakan ternak ruminansia yang banyak dikembangkan di Indonesia dengan produk utama susu. Kontribusi populasi sapi perah terbesar salah satunya adalah provinsi Jawa Barat. Produksi susu yang dihasilkan di daerah Jawa Barat rata-rata 12 liter/ekor/

hari (Januardani dkk., 2023). Cianjur merupakan salah satu sentra peternakan sapi perah yang peternaknya tergabung sebagai anggota dari Koperasi Peternak Sapi (KPS) Cianjur Utara. Saat Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) menyerang ternak sapi perah banyak populasi yang mati sehingga menurunkan populasi serta produksi susu. Pasca pandemi PMK cenderung peternak lebih banyak memperhatikan perbaikan produksi susu namun tidak memperhatikan aspek kesehatan ternaknya. Manajemen kesehatan yang baik maka menghasilkan ternak dengan produksi yang baik dan sebaliknya. Pengetahuan rendah yang dimiliki oleh peternak sapi perah membuat perhatian serius dalam menangani penyakit khususnya cacingan dimana penyakit ini sering muncul dikala musim penghujan.

Cacingan atau helminthiasis merupakan penyakit akibat infeksi cacing dalam tubuh khususnya sapi perah. Penyakit parasit umumnya tidak menyebabkan kematian pada ternak melainkan penurunan kondisi yang tidak stabil diantaranya penurunan kuantitas dan kualitas susu. Di sisi lain, penurunan produksi susu diikuti dengan perubahan bobot badan yang diakibatkan sistem penyerapan tubuh kurang maksimal. Periode sapi perah dimulai dari anak sapi yang apabila terkena penyakit cacingan menyebabkan sistem penyerapan tubuh menjadi terganggu sehingga pertumbuhan terhambat. Performa pedet baik jantan maupun betina memberikan suatu kondisi yang sama apabila terkena dampak cacingan. Sapi laktasi apabila terkena penyakit ini akan merugikan karena menurunkan produksi susu dan kualitasnya. Saluran pencernaan ternak dapat terinfeksi oleh cacing nematoda karena kurangnya manajemen kesehatan di dalam kandang (Ramadhan dkk., 2018). Kejadian pada sapi perah yang diakibatkan oleh parasit cacing adalah *Fasciola* sp. dan *Paramphistomum* sp. (Muthiadin dkk., 2018). Obat cacing digunakan untuk mengurangi serta menghilangkan cacing dalam lumen usus atau jaringan tubuh.

Perhatian dan pengetahuan peternak serta pihak koperasi terhadap penyakit helminthiasis saluran cerna akan mempengaruhi tinggi rendahnya kasus infeksi cacing pada sapi perah di kelompok ternak di wilayah koperasi tersebut (Zalizar, 2017). Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka penting untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk peternak sapi perah di Kecamatan Sukaresmi Anggota KPS Cianjur Utara dalam upaya penerapan manajemen kesehatan melalui pemberian obat cacing.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini meliputi seluruh anggota kelompok ternak sapi perah di Koperasi Peternak Sapi (KPS) Cianjur Utara Kecamatan Sukaresmi. Kegiatan pengabdian melalui serangkaian kegiatan diantaranya pemeriksaan kesehatan, konsultasi gratis dan pemberian obat cacing. Adapun tahapan dalam kegiatan ini yaitu : 1) Pengisian pre test yang diberikan kepada peserta dengan pertanyaan tentang aspek kesehatan khususnya penyakit cacing. 2) penjelasan materi berkaitan dengan penerapan kesehatan yaitu penyakit cacing pada sapi perah. 3) aplikasi penerapan pemberian obat cacing. 4) Diskusi atau tanya jawab. 5) pengisian post test terhadap yang sudah dilakukan peserta untuk mengetahui sejauhmana pemahaman materi. Cara pemberian obat cacing dibantu oleh petugas kesehatan hewan serta dokter hewan yang menangani di peternakan sapi perah tersebut. Objek yang digunakan adalah jenis sapi perah dengan berbagai periode yaitu pedet, dara, jantan muda, betina dewasa atau induk laktasi serta pejantan dewasa yang dimiliki peternak. Pemberian dilakukan secara oral langsung melalui mulut. Dosis obat cacing yang digunakan untuk sapi muda serta dewasa sebanyak 40 mL sedangkan pedet 20 mL.

Hasil dan Pembahasan

Faktor kesehatan yang baik dalam suatu usaha peternakan sapi perah dapat dikategorikan sebagai tingkat keberhasilan yang baik pula. Kesehatan yang baik maka akan menghasilkan performa produktivitas yang baik pula dan sebaliknya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Peternakan Sapi Perah Kecamatan Sukaresmi anggota Koperasi Peternak Sapi (KPS) Cianjur Utara. Sejak Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) melanda peternak sapi perah maka manajemen kesehatan diperhatikan lebih teratur. Sapi yang tidak sehat maka menimbulkan penyakit bagi ternak sehingga dapat menurunkan produktivitasnya. Penerapan kesehatan dengan pengetahuan yang rendah pada peternak sangat berpengaruh terhadap manajemen pemeliharaannya. Menurut Suranindyah dkk., (2020) bahwa aspek manajemen pemeliharaan salah satunya adalah berkaitan dengan kesehatan yang perlu diperhatikan karena berpengaruh pada ternak yang sedang berproduksi. Kondisi yang demikian tim pengabdian

kepada masyarakat yang dibantu oleh para mahasiswa pertukaran merdeka sebagai asisten penyelenggara kegiatan bekerjasama dengan petugas dari KPS untuk memberikan pengetahuan serta aplikasi berkaitan dengan pelayanan kesehatan, pemeriksaan, layanan konsultasi ternak, serta pemberian obat cacing. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan berdiskusi dahulu dengan pihak koperasi tentang perihal yang akan dilakukan di wilayah Kecamatan Sukaresmi. Salah satu pihak koperasi menyebutkan agenda kegiatan ini biasa dilakukan secara rutin dalam satu tahun dengan pemberian hanya dua kali dan di dampingi pula oleh petugas yang biasa melakukannya. Setelah itu, kami menuju para peternak di wilayah Kecamatan Sukaresmi karena saat ini wilayah yang penting untuk di dahulukan karena populasi yang cukup tinggi. Kegiatan yang dilakukan antara lain memberikan penjelasan dahulu tentang program layanan kesehatan, pemeriksaan, konsultasi, serta pemberian obat cacing. Layanan kesehatan serta pemeriksaan merupakan hal yang penting untuk diberikan kepada peternak untuk mencegah agar ternak sapi perah bebas dari penyakit khususnya cacingan.

Obat cacing merupakan cairan yang merupakan bahan kimia dengan tujuan untuk meminimalisir kejadian penyakit yang disebabkan oleh cacingan. Cacingan pada ternak sapi perah pada umumnya sering terjadi dan bergantung kepada musim. Iklim di Indonesia terbagi menjadi dua bagian yaitu penghujan dan kemarau. Kondisi yang mulai masuk musim penghujan kegiatan penerapan kesehatan banyak dilakukan. Helmintiasis atau cacingan adalah keadaan dimana khususnya ternak sapi perah di dalam tubuhnya terdapat cacing. Cacing yang masuk dapat bersifat parasit sehingga akan menurunkan performa produksi sapi perah. Hal tersebut karena parasit dapat memakan kandungan nutrisi yang terdapat dalam pakan sehingga ternak kekurangan zat makanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, menurunkan bobot badan dan produksi susu. Banyak jenis cacing yang dapat masuk ke dalam tubuh ternak diantaranya cacing lambung, cacing kawat, cacing kait dan cacing gelang.

Di awal musim penghujan larva cacing berada pada hijauan rumput yang dimakan. Sebagai peternak perlu mengetahui upaya melakukan manajemen pengelolaan pakan yang baik. Menurut Handayani dan Santosa (2015) menyatakan larva cacing dimusim penghujan sangat tinggi pada

hijauan segar oleh karena itu perlu pengelolaan pakan yang baik oleh peternak. Walaupun hewan ternak yang sudah terjangkit cacingan bisa sembuh namun memerlukan waktu yang sangat lama. Selain dilakukan proses penjelasan mengenai obat cacing dilakukan pula persiapan cara penanganan sapi ketika pemberian obat cacing. Persiapan menjelang diberikan obat cacing sapi harus dalam keadaan tenang serta cepat dalam aplikasinya untuk mencegah stress berlebih. Kegiatan yang dilakukan memerlukan orang sebagai pelaksana pemberian obat cacing dan pencatat data sapi. Pelaksana pemberian obat cacing adalah orang yang membuka bagian mulut sapi dan memberikan obat cacing ke dalam mulut (oral). Pencatat data sapi bertugas untuk mencatat sapi mana yang sudah diberikan obat cacing, waktu pemberian dan kepemilikannya.

Obat cacing jenis lagantor BSA yang digunakan merupakan produk komersil yang banyak di jual khusus untuk ternak sapi perah. Obat cacing ini dapat diberikan pada ternak sapi perah mulai anak sapi (pedet), dara, pejantan, serta induk laktasi. Dosis obat cacing yang biasa diberikan sebanyak 40 mL untuk sapi dewasa sedangkan anak sapi diberikan setengahnya dari dewasa yaitu 20 mL. Patokan pemberian berdasarkan kepada umur dan bobot badan sapi. Menurut Siswanto dkk., (2019) bahwa pemberian obat cacing harus berdasarkan pada umur ternak agar tidak terjadi kesalahan pada sistem metabolisme tubuhnya. Aplikasi pemberian obat cacing dilakukan secara bergiliran milik peternak yang sebelumnya sudah diketahui riwayat data diri untuk setiap individu sapi. Riwayat data individu sapi penting sebagai media informasi tentang status kondisi ternak sebelum dilakukan kegiatan ini. Menurut Larasati dkk., (2017) bahwa status individu ternak sapi perah penting untuk diketahui dalam melakukan tindakan pemberian obat cacing agar tidak menimbulkan hal buruk pada ternak kondisi ternak yang menyebabkan stress berat sehingga menurunkan performa produksi susunya.



Gambar 1. Penjelasan Obat Cacing



Gambar 2. Persiapan Cara Penanganan Sapi



Gambar 3. Obat Cacing



Gambar 4. Aplikasi Obat Cacing Pada Sapi

Tabel 1. Pemahaman Peternak Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian Tentang Penerapan Obat Cacing

Pemahaman Peternak	Sebelum (Pre-test)	Sesudah (Post-test)
1. Pengetahuan Obat Cacing	60%	100%
2. Aplikasi Pemberian Obat Cacing	0%	100%

Kegiatan PKM ini juga memberikan suatu pemahaman kepada peternak khususnya di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur tentang pengetahuan serta penerapan atau aplikasi pemberian obat cacing. Manajemen kesehatan pada sapi perah sebagian besar sudah mengetahui dengan baik seperti obat cacing yang beredar secara komersil, namun ada juga yang belum mengetahui tentang kegunaan obat tersebut untuk ternak. Hasil pre test menunjukkan sebanyak 60% peternak memberikan respon memahami tentang obat cacing dan 40% mengetahui serta melakukan aplikasi pemberian obat cacing pada ternak. Hal tersebut karena peternak mengikuti pelatihan sebelumnya serta mengikuti arahan kebijakan petugas kesehatan yang dilakukan dari KPS Cianjur Utara sedangkan sisanya belum mengikuti karena sebagian peternak sapi perah di Kecamatan Sukaresmi masih memiliki rasa kekhawatiran yang terjadi pada ternaknya misalnya kematian mendadak. Kondisi peternak yang demikian wajar karena sebelumnya banyak ternak sapi perah yang diterjang oleh Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) sehingga kehilangan finansial. PMK membuat ternaknya banyak yang mati sehingga banyak kehilangan aset finansial (Sabrina, 2023). Menurut Paramita dkk., (2017) bahwa manajemen kesehatan dengan pemberian obat cacing pada ternak adalah upaya untuk mengurangi terjangkitnya suatu penyakit dan menurunkan resiko kematian.

Pengabdian ini banyak antusias para peternak berdiskusi perihal permasalahan penyakit yang menyerang ternaknya. Penyakit yang umum biasa menyerang ternak perah adalah pencernaan dan reproduksi. Pencegahan melalui program penerapan kesehatan sapi perah dapat diminimalisir melalui upaya pemberian obat cacing. Setelah selesai penyampaian materi dan praktek dari narasumber para peternak diberikan post test untuk mengetahui sejauhmana pemahaman materi yang diberikan. Hasil post test menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 40% untuk pemahaman pengetahuan serta

60% aplikasi pemberian obat cacing sehingga secara keseluruhan menjadi 100% artinya terjadi peningkatan pada peternak dalam hal tersebut. Disebabkan adanya respon positif dari peternak tentang kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pemahaman tentang penyakit cacing pada sapi perah sepenuhnya sudah dipahami dampak penyakit cacing pada tubuh yang akan mengganggu sistem metabolisme tubuh ternak yang akan menurunkan performa setiap individu sapi sehingga perlu upaya pencegahan penyakit tersebut melalui manajemen kesehatan yang baik.

Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian obat cacing yang dapat diberikan dua kali dalam satu tahun. Musim hujan menjadi perhatian penting di dalam upaya pencegahan penyakit tersebut karena umumnya parasit banyak muncul di kondisi lembab. Dilaporkan oleh Zalizar (2017) bahwa obat cacing sangat penting untuk sapi perah dalam mencegah timbulnya parasit yang dapat mengganggu performa ternak. Manajemen kesehatan pada usaha sapi perah menjadi sangat penting untuk diperhatikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi suatu rutinitas dalam membersihkan kandang dari kotoran ternak agar tidak terserang parasit dari jenis cacing. Di dalam mempertahankan kondisi ternak perlu adanya penambahan zat lain berupa vitamin untuk sistem metabolisme tubuh. Pencegahan penyakit parasit dapat dicegah dengan pemberian vitamin A dan D agar performa produksi susu meningkat (Agustina, dkk., 2020). Demikian pula menyarankan untuk secara rutin setiap hari membersihkan kandang dari kotoran sapi, supaya tidak terinfeksi cacing kembali.

Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Peternak Sapi Perah Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur dapat meningkatkan pemahaman serta aplikasi pemberian obat cacing sebagai upaya pencegahan penyakit yang disebabkan parasit. Selain itu, serangkaian manajemen kesehatan lainnya yang diberikan melalui kegiatan ini dapat diaplikasikan dengan baik dalam sehari-hari oleh peternak sehingga produksi susu meningkat dan konsisten.

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Peternak Sapi Perah Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur dapat meningkatkan pemahaman serta aplikasi pemberian obat cacing sebagai upaya pencegahan penyakit

Daftar Pustaka

- Agustina, G.C., V. F. Hendrawan., D. Wulansari., & Y. Oktanella. 2020. Upaya Peningkatan Produksi Susu Sapi Perah Dengan Pemberian Vitamin ADE dan Obat Cacing. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis* 3(1): 1-6.
- Handayani, P., & Santosa, P. E. 2015. Tingkat Infestasi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(3): 127-133.
- Januardani, A.A., Tanuwiria, U.H., & Mushawwir, A. 2023. Profil Hematologi dan Protein Plasma Darah Sapi Perah Laktasi di Kelompok Ternak Bojong Kawung Pasir Jambu dengan Pemberian Feed Suplemen. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan* 9 (2): 103-115.
- Larasati, H., Hartono, M., & Siswanto, S. 2017. Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan Sapi Perah Periode Juni– Juli 2016 pada Peternakan Rakyat di Provinsi Lampung. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*, 1(1):8-15.
- Muthiadin C., Aziz I.R, & Firdayana. 2018. Identifikasi dan Prevalensi Telur Cacing Parasit Pada Feses Sapi (*Bos sp.*) Yang Digembalakan Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (Tpas) Tamangapa Makassar. *BIOTROPIC The Journal of Tropical biology*. 2(1): 1-7.
- Paramita, R., Ernawati, R., & Koesdarto, S. 2017. Prevalensi helminthiasis saluran pencernaan melalui pemeriksaan feses pada sapi di lokasi pembuangan akhir (LPA) Kecamatan Benowo Surabaya. *Journal of Parasite Science*, 1(1): 23–32.
- Ramadhan, M. E., Hartono, M., Suharyati, S., & Santosa, P. E. 2018. Prevalensi cacing saluran pencernaan pada Sapi Bali di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals)*, 2(3):1-9.
- Sabrina, A. 2023. Filosofi Masyarakat Krucil: Analisis Ketahanan Ekonomi Peternak Sapi

- Perah Terhadap Dampak Virus PMK (Penyakit Mulut Kuku) Berdasarkan Konsep Ekonomi Islam. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10 (1): 100-110.
- Siswanto, S., Hartono, M., Santosa, P. E., Suharyati, S., Larasati, H., & Sirat, M. M. P. 2019. Prevalensi cacing hati sapi perah pada peternakan rakyat di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 6(3): 167-172.
- Suranindyah, Y., Astuti, A., Widayati, D. T., Haryadi, T., & Muzayannah, M. A. U. 2020. Pendampingan Peternak Dalam Pengelolaan Pakan Sapi Perah Periode Transisi di Kelompok Ploso Kerep, Cangkringan, Sleman Selama Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(3) :186-194.
- Zalizar, L. 2017. Helminthiasis saluran cerna pada sapi perah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27(2): 1-7. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2017.027.02.01>.